

# ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN IPA

Oleh,

Olin Yuanra<sup>1</sup>, Fitria Dwi Cahyani<sup>2</sup>, Atikah Mahdia Pratiwi<sup>3</sup>  
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu<sup>2,3</sup>  
Email: olinyuanra4@gmail.com<sup>1</sup>

## Ringkasan

Penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin menganalisis minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPAS di SDN 79 Kota Bengkulu, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran IPAS ini diminati siswa atau tidak, jika tidak apa yang membuat siswa tidak minat terhadap pembelajaran IPAS. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan cara melakukan observasi dan wawancara secara langsung kepada siswa kelas 5C untuk mengumpulkan data penelitian. Indikator dalam penyusunan pedoman Wawancara untuk siswa:1) Apakah siswa menyukai pembelajaran IPAS;2) Apa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPAS;3) Bagaimana cara siswa menumbuhkan motivasi untuk belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut, yaitu meliputi: 1. Faktor jasmani(tubuh), 2. Faktor psikologi (Intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan), 3. Faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa tersebut, yaitu meliputi: 1. Faktor Keluarga, 2. faktor sekolah, 3. faktor Masyarakat. Hasil dari penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi pembaca, mahasiswa dan guru SD untuk menambah wawasan serta menjadi bahan pertimbangan sebelum mengajar.

**Kata Kunci:** Minat Belajar, Pembelajaran, IPA

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia sekarang ini mengalami kemajuan dalam segala bidang, baik dalam hal proses belajar mengajar, kualitas dan kuantitas tenaga pendidik serta sarana dan prasarana pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pemerintah mendukung dan memberikan perhatian lebih dalam dunia pendidikan. Pemerintah juga memberikan keleluasaan kepada setiap sekolah untuk dapat mengembangkan kurikulum yang dapat disesuaikan dengan tingkat kebutuhan sekolah tersebut.

Landasan ini diperkuat dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional(Permendiknas) No 23 tahun 2006 yang mengatur tentang standar kompetensi untuk lulusan yang telah diatur dalam Permendiknas No 23 dan 22 tahun 2006. Pengembangan dan penetapan kurikulum yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan ditetapkan oleh

kepala satuan pendidikan setelah memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah/madrasah.

(Peraturan Pemerintah RI, 1989) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Presiden Republik Indonesia Menetapkan: Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi ; Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian: proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. (Depdiknas, 2013: 326). Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Ilmu pengetahuan berkembang semakin luas, mendalam, dan kompleks sejalan dengan perkembangan peradaban manusia. Oleh karena ilmu pengetahuan berkembang menjadi dua bagian yaitu natural science (Ilmu Pengetahuan Alam, IPA) dan social science (Ilmu Pengetahuan Sosial, IPS). Meskipun demikian penggunaan istilah science masih tetap digunakan sebagai Ilmu Pengetahuan Alam, yang di Indonesikan menjadi sains. Tetapi ingat ketika dunia internasional mengatakan science maka yang dimaksud ilmu pengetahuan alam, beda dengan di indonesia, masih ada saja orang yang mengartikan sains sebagai ilmu pengetahuan secara umum (Mariana, Wandy, 2009).

(Muakhirin, 2014) Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan kata-kata Inggris, yaitu natural science, artinya ilmu pengetahuan alam. Jadi IPA atau science itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam atau ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang berhubungan langsung dengan lingkungan alam dan kelangsungan hidup manusia, sehingga mata pelajaran IPA perlu diberikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat atas, bahkan hingga perguruan tinggi. Ilmu pengetahuan juga berperan dalam proses pendidikan serta perkembangan teknologi. Ilmu pengetahuan memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat (Andira et al., 2022).

Pembelajaran adalah proses pemberdayaan potensi peserta didik dapat berkembang menjadi kompetensi yang dapat dicapai dengan dukungan dari orang lain. Dalam pandangan Dimiyati dan Mudjiono (2016: 62), pembelajaran diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan suatu rencana yang terprogram dalam desain instruksional. Fokusnya adalah untuk mendorong siswa agar belajar secara aktif dengan penekanan pada penyediaan berbagai sumber belajar. Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Tujuan pembelajaran adalah mencapai efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah, khususnya pada tingkat SD, memiliki tujuan untuk menjadi alat bagi siswa dalam memahami diri mereka dan lingkungan sekitar, serta membuka peluang untuk mengembangkan penerapan IPA dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini sejalan dengan definisi IPA yang berhubungan dengan proses sistematis dalam mencari pengetahuan tentang alam. Dalam konteks pembelajaran IPA, penting untuk dipahami

bahwa mata pelajaran ini tidak hanya membatasi diri pada pemahaman fakta-fakta, konsep, atau prinsip-prinsip semata. Lebih dari itu, pembelajaran IPA juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses penemuan pengetahuan.

Menurut Ananda dan Fitri (2020:144) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Dengan kata lain, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat.

Menurut Khairani dalam (Ananda dan Fitri, 2020:143) mendefinisikan minat dalam perspektif sebagai berikut: (1) minat adalah suatu gejala psikologis, (2) adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subyek karena tertarik, (3) adanya perasaan senang terhadap obyek yang menjadi sasaran, dan (4) adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subyek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.

Menurut Sabri dalam Ananda dan Fitri, (2020:143) menjelaskan minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang berminat pada sesuatu berarti menunjukkan sikapnya senang kepada sesuatu

Menurut Slameto (Djali, 2006) minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Hal senada dijelaskan Winkel (2009:96) bahwa minat adalah sesuatu kecenderungan jiwa yang bersifat menetap dalam diri seseorang untuk merasa senang dan tertarik kepada hal-hal tertentu, artinya seseorang berminat terhadap sesuatu berkaitan dengan kondisi kejiwaannya dan akan berpengaruh pada penerimaan dirinya terhadap apa yang diminati.

Namun kenyataannya, masih ada siswa yang memiliki minat belajar yang rendah, sehingga membuat siswa tidak bersemangat pada saat proses pembelajaran, yang mana hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Penelitian tentang kajian ini sudah banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya, pertama penelitian oleh (Zaki & Zuraini) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas I SDN 7 Kute Panang. Kedua penelitian oleh (Amin Mustajab, Samsul Bahri, & Valeria Kartini Apriani, 2023) tentang Analisis Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA dalam Materi Tumbuhan Hijau di Kelas V SDN 06 Pemodis. Ketiga penelitian oleh (Hazari Gustina, 2020) tentang Pengaruh Minat

belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar negeri 68 Kota Bengkulu. Keempat penelitian oleh (

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, antara lain sebagai berikut: Faktor dalam diri siswa (Internal) Faktor dalam diri siswa (internal) merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yang berasal dari peserta didik sendiri. Faktor dari

dalam diri siswa terdiri dari: 1. Aspek Jasmaniah Aspek jasmaniah mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu siswa. Kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar. Namun jika terjadi gangguan kesehatan pada fisik terutama indera penglihatan dan pendengaran, otomatis dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar pada dirinya. 2. Aspek Psikologis (kejiwaan) Aspek psikologis (kejiwaan), faktor psikologis meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif. Pada pembahasan berikut tidak semua faktor psikologis yang dibahas, tetapi hanya sebagian saja yang sangat berhubungan dengan minat belajar.

Faktor dari luar siswa (Eksternal) Faktor dari luar diri siswa meliputi: 1. Keluarga memiliki peran yang besar dalam menciptakan minat belajar bagi anak. Seperti yang kita tahu, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Cara orang tua dalam mengajar dapat mempengaruhi minat belajar anak. Orang tua harus selalu siap sedia saat anak membutuhkan bantuan terlebih terhadap materi pelajaran yang sulit ditangkap oleh anak. Peralatan belajar yang dibutuhkan anak, jugaperlu diperhatikan oleh orang tua. Dengan kata lain, orang tua harus terus mengetahui perkembangan belajar anak pada setiap hari. Suasana rumah juga harus mendukung anak dalam belajar, kerapian dan ketenangan di dalam rumah perlu dijaga. Hal tersebut bertujuan agar anak merasa nyaman dan mudah membentuk konsentrasinya terhadap materi yang dihadapi. 2. Sekolah Faktor dari dalam sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kokurikuler. Pengetahuan dan pengalaman yang diberikan melalui sekolah harus dilakukan dengan proses mengajar yang baik. Pendidik menyelenggarakan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi anak didiknya. Dengan demikian, anak tercipta situasi yang menyenangkan dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran. 3. Lingkungan masyarakat Lingkungan masyarakat meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal. Kegiatan akademik, akan lebih baik apabila diimbangi dengan kegiatan di luar sekolah.

Banyak kegiatan di dalam masyarakat yang dapat menumbuhkan minat belajar anak. Seperti kegiatan karang taruna, anak dapat belajar berorganisasi di dalamnya. Tapi, orang tua perlu memperhatikan kegiatan anaknya di luar rumah dan sekolah. Sebab kegiatan yang berlebihan akan menurunkan semangatnya dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

Menurut JT. Loekmono (1985) faktor-faktor yang menyebabkan kurang atau hilangnya minat belajar siswa adalah sebagai berikut: 1. Kelainan jasmaniah pada mata, telinga, kelenjar-kelenjar, yang sangat mempersukar anak di dalam mengikuti pelajaran atau menjalankan tugas di kelas, 2. Pelajaran di kelas kurang merangsang anak. Tingkat kemampuan anak jauh di atas yang diminta di dalam mengikuti pelajaran di kelas, akibatnya anak merasa bosan, 3. Ada masalah atau kesukaran kejiwaan yang menyebabkan dia mundur atau lari dari kenyataan. Dalam hal ini anak akan menunjukkan gejala yang sama dimana-mana, yaitu tidak menunjukkan minat atau memberi perhatian kepada segala sesuatu di luar kelas, 4. Perhatian utama dari anak dicurahkan kepada kegiatan-kegiatan di luar kelas, seperti olah raga, kegiatan di dalam kelas, bekerja yang membutuhkan keterampilan mekanis, atau melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan uang, 5. Sikapnya yang seakan-akan tidak mempunyai perhatian atau minat ini sebenarnya hanya suatu sikap pura-pura. Keadaan yang sebenarnya ialah bahwa ia ingin memberi kesan demikian, supaya orang dapat menerima kenyataan bahwa ia tidak berkompentisi/atau tidak mampu berkompentisi dengan orang lain, yang dipandangnya jauh lebih mampu dari dirinya sendiri. 6. Ada konflik pribadi dengan guru, atau dengan orang tua. Dengan

menunjukkan sikap ini sebenarnya ia hendak menunjukkan sikap melawan mereka; jadi sikap ini merupakan satu jenis senjata untuk melawan.

Penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui apakah pembelajaran IPAS ini diminati siswa SDN 79 Kota Bengkulu. Hal tersebut diharapkan dapat membantu siswa dan guru supaya bisa membantu meningkatkan minat belajar siswa agar siswa bersemangat pada saat proses pembelajaran pelajaran IPA, yang diharapkan dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran

## **METODE KEGIATAN PKM**

Jenis metode penelitian yang kami gunakan adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif, Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan analisis. Landasan teori digunakan sebagai panduan supaya fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

Kemudian teknik pengambilan data yang dipakai yaitu: 1) Observasi, Observasi dilakukan dengan melihat langsung di lapangan. 2) Kuesioner, teknik kuesioner ini dilakukan dengan tatap muka dengan cara membagikan kertas kuesioner kepada 28 siswa kelas V C. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif berupa catatan, rekaman suara, video, dan foto, kemudian disajikan dalam bentuk tulisan.

## **HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada siswa kelas VC yang berjumlah 28 orang di SDN 79 Kota Bengkulu, bahwasanya 16 siswa merasa pembelajaran ipa tidak begitu sulit, dan 12 siswa merasa pembelajaran ipas ini lumayan sulit. Adapun hal-hal yang menjadi kesulitan siswa terhadap pembelajaran IPAS adalah; 1. Karena soal, 2. karena penjelasan guru yang tidak mereka pahami, 3.Susah mencari jawaban saat mengerjakan tugas, 4.Materi pembelajaran yang tidak mereka pahami, 5.Praktek atau pembuatan karya yang sulit bagi mereka, 6.Gangguan teman saat pembelajaran. Berdasarkan hasil kuisisioner juga peneliti melihat ada 3 orang siswa yang semangat apabila refreshing terlebih dahulu, ada 3 siswa yang semangat belajar apabila sambil memakan cemilan, ada 2 siswa yang belajar jika mereka ingin dan tidak disuru- suruh, ada 10 siswa yang semangat belajar apabila bermain terlebih dahulu, ada 4 orang siswa yang semangat belajar apabila dengan teknik belajar sambil bermain, ada 2 orang siswa yang semangat ketika mendapat dukungan orang tua, ada 1 siswa yang semangat belajar apabila sambil mendengarkan musik, ada 2 siswa yang harus tidur terlebih dahulu baru belajar, ada 1 orang siswa yang membaca buku jika merasa bosan belajar. Berdasarkan kuisisioner juga peneliti melihat ada 27 siswa yang memperhatikan guru ketika pembelajaran dan ada 1 siswa yang tidak memperhatikan guru karena sering bermain-main. Berdasarkan kuisisioner juga peneliti mengamati bahwasannya ada 11 siswa yang mengulangi pembelajaran, 13 siswa tidak mengulangi pembelajaran dan ada

4 siswa yang kadang-kadang mengulangi pembelajaran dan kadang-kadang tidak mengulangi pembelajaran. Berdasarkan pengamatan dan hasil kuisisioner peneliti menyimpulkan bahwasannya ada berbagai macam faktor yang membuat siswa tidak minat terhadap pembelajaran IPAS. Faktor dalam diri siswa (Internal) Faktor dalam diri siswa (internal) merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yang

berasal dari peserta didik sendiri. Faktor dari dalam diri siswa terdiri dari: 1. Aspek Jasmaniah. 2.Aspek Psikologis (kejiwaan).

Faktor dari luar siswa (Eksternal) Faktor dari luar diri siswa meliputi: 1. Keluarga, 2. Sekolah, 3. Lingkungan masyarakat

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurang atau hilangnya minat belajar siswa adalah sebagai berikut: 1. Kelainan jasmaniah pada mata, telinga, kelenjar- kelenjar, yang sangat mempersukar anak di dalam mengikuti pelajaran atau menjalankan tugas di kelas, 2. Pelajaran di kelas kurang merangsang anak. Tingkat kemampuan anak jauh di atas yang diminta di dalam mengikuti pelajaran di kelas, akibatnya anak merasa bosan, 3. Ada masalah atau kesukaran kejiwaan yang menyebabkan dia mundur atau lari dari kenyataan. Dalam hal ini anak akan menunjukkan gejala yang sama dimana-mana, yaitu tidak menunjukkan minat atau memberi perhatian kepada segala sesuatu di luar kelas, 4. Perhatian utama dari anak dicurahkan kepada kegiatan-kegiatan di luar kelas, seperti olah raga, kegiatan di dalam kelas, bekerja yang membutuhkan keterampilan mekanis, atau melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan uang, 5. Sikapnya yang seakan-akan tidak mempunyai perhatian atau minat ini sebenarnya hanya suatu sikap pura-pura. Keadaan yang sebenarnya ialah bahwa ia ingin memberi kesan demikian, supaya orang dapat menerima kenyataan bahwa ia tidak berkompetisi/atau tidak mampu berkompetisi dengan orang lain, yang dipandanginya jauh lebih mampu dari dirinya sendiri. 6. Ada konflik pribadi dengan guru, atau dengan orang tua. Dengan menunjukkan sikap ini sebenarnya ia hendak menunjukkan sikap melawan mereka; jadi sikap ini merupakan satu jenis senjata untuk melawan.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu pertama penelitian oleh (Amin Mustajab, Samsul Bahri dan Valeria Kartini Apriani 2023) tentang Analisis Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA dalam Materi Tumbuhan Hijau di Kelas V SDN 06 Pemodis. Hasil pembahasan Minat belajar memiliki peran yang signifikan dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat yang tinggi pada suatu mata pelajaran, seperti IPA, akan cenderung lebih rajin belajar dan merasa senang saat mengikuti pelajaran. Mereka juga akan lebih mudah menemukan solusi untuk mengatasi kesulitan dalam belajar dan mampu menyelesaikan soal-soal latihan dan praktikum dengan baik karena adanya daya tarik yang dirasakan saat mempelajari mata pelajaran tersebut. Aspek-aspek yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa meliputi faktor internal, seperti bakat, minat, dan kebutuhan siswa, serta faktor eksternal, seperti

lingkungan belajar, metode pengajaran, dan sumber belajar. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan aspek aspek tersebut agar dapat meningkatkan minat belajar siswa. Yang kedua penelitian oleh (Zaki Al Fuad dan Zuraini) tentang FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR SISWA KELAS I SDN 7 KUTE

PANANG. Salah satu Cara Meningkatkan Minat Belajar Siswa dimulai dari cara mendidik orang tua dirumah dan kebiasaan dari siswa itu sendiri. Jika orang tua selalu memperhatikan dan selalu menyuruh belajar anak di jam yang sama setiap hari, maka akan menjadi kebiasaan anak tersebut. Jika mereka sudah menyukai belajar minat belajar siswa akan meningkat dari dalam dirinya. Kemudian meningkatkan belajar siswa dengan memberikan motivasi – motivasi bagaimana agar mereka tidak malas belajar. Meningkatkan minat belajar juga dipengaruhi dari cara mengajar seorang guru.

## **PENUTUP**

Berdasarkan pengamatan dan hasil kuisioner peneliti menyimpulkan bahwasannya ada berbagai macam faktor yang membuat siswa tidak minat terhadap pembelajaran IPAS. Faktor dalam diri siswa (Internal) Faktor dalam diri siswa (internal) merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yang berasal dari peserta didik sendiri. Faktor dari

dalam diri siswa terdiri dari: 1. Aspek Jasmaniah. 2. Aspek Psikologis (kejiwaan). Faktor dari luar siswa (Eksternal) Faktor dari luar diri siswa meliputi: 1. Keluarga, 2. Sekolah, 3. Lingkungan Masyarakat. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurang atau hilangnya minat belajar siswa adalah sebagai berikut: 1. Kelainan jasmaniah pada mata, telinga, kelenjar-kelenjar, yang sangat mempersukar anak di dalam mengikuti pelajaran atau menjalankan tugas di kelas, 2. Pelajaran di kelas kurang merangsang anak. Tingkat kemampuan anak jauh di atas yang diminta di dalam mengikuti pelajaran di kelas, akibatnya anak merasa bosan, 3. Ada masalah atau kesukaran kejiwaan yang menyebabkan dia mundur atau lari dari kenyataan. Dalam hal ini anak akan menunjukkan gejala yang sama dimana-mana, yaitu tidak menunjukkan minat atau memberi perhatian kepada segala sesuatu di luar kelas, 4. Perhatian utama dari anak dicurahkan kepada kegiatan-kegiatan di luar kelas, seperti olah raga, kegiatan di dalam kelas, bekerja yang membutuhkan keterampilan mekanis, atau melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan uang, 5. Sikapnya yang seakan-akan tidak mempunyai perhatian atau minat ini sebenarnya hanya suatu sikap pura-pura. Keadaan yang sebenarnya ialah bahwa ia ingin memberi kesan demikian, supaya orang dapat menerima kenyataan bahwa ia tidak berkompetisi/atau tidak mampu berkompetisi

dengan orang lain, yang dipandanginya jauh lebih mampu dari dirinya sendiri. 6. Ada konflik pribadi dengan guru, atau dengan orang tua. Dengan menunjukkan sikap ini sebenarnya ia hendak menunjukkan sikap melawan mereka; jadi sikap ini merupakan satu jenis senjata untuk melawan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andira, P. A., Utami, A., Astriana, M., & Walid, A. (2022). Analisis Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa. Pionir: Jurnal Pendidikan, 11(1), 46–57. <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i1.13087>
- Djaali, H. 2006. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. Dimiyati & Mudjiono. (2016). Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fuad, Zuraini, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar siswa Hidayat, Abdillah, 2019. Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”. Medan. LPPPI.
- Arvi Riwahyudin Jurnal pendidikan dasar 6 (1), 11–23, 2015
- Rizki Rahayu Dalimunthe, Risma Delima Harahap, Dahrul Aman Harahap Jurnal Basicedu 5 (3), 1341–1348, 2021
- Muakhirin, B. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Sd. Jurnal Ilmiah Guru “COPE,” 01, 51–55. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/viewFile/2933/2453>.
- faiby. 2022. Metode Kuantitatif. diakses tanggal 05 November. <https://umsu.ac.id/metode-kuantitatif-adalah/>.
- Ananda, Hayati. 2020. Variabel Belajar. Medan. CV. Pusdik Pramitrajaya. Mariana, Praginda. 2009. Hakikat Ipa dan Pendidikan Ipa. Jakarta. Pppptk ipa Mustajab dkk, 2023. Analisi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. Vol.3, No.1, Februari 2023, hal 16–22.

Prasasti, Listiana, 2019. Pengembangan Pembelajaran Sains. Jawa Timur. Unipma press. Komang Suardi Wiradarma, Ni Ketut Suarni, Ndara Tanggu Renda Mimbar PGSD

Undiksha 9 (3), 408-415, 2021

Anna Dwi Purwanti Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif 16 (2), 2012. Mayang Ayu Sunami, Aslam Aslam Jurnal basicedu 5 (4), 1940-1945, 2021.

Siska Yolanda, Septi Fitri Meilana Jurnal Educatio FKIP UNMA 7 (3), 915-921, 202

Sava Tiara Putri, Harlinda Syofyan Dinamika Sekolah Dasar 1 (1), 1-11, 2019

Rizki Mutia KHairina, Alfiati Syafrina Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2 (2), 2017.

Siti Marwah Apriliana, Wati Sukmawati Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An 8 (2), 329-335, 2021

Yessi Oktaviani, Herman Lusa, Feri Noperman JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar 2 (3), 202-208, 2019

Wahyu Agung Dwi Pamungkas, Henny Dewi Koeswanti Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru 4 (3), 346-354, 202

Rachmat Sahputra Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA 4 (2), 2017